

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi seperti saat ini, perkembangan industri harus mampu berkompetisi dengan industri lain bahkan dengan industri negara lain. Menurut Dirdjojuwono Kawasan industri adalah suatu daerah yang didominasi terdiri dari peralatan peralatan pabrik (*industrial plants*), sarana penelitian, dan laboratorium untuk pengembangan, bangunan perkantoran, bank, serta fasilitas sosial dan fasilitas umum. Pengembangan kawasan industri penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Munculnya kawasan industri dianggap membawa dampak positif dan negatif bagi kehidupan masyarakat di wilayah tersebut. Dampak positif hadirnya industri dapat meningkatkan pendapatan perkapita dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Kawasan industri bisa menjadi motor penggerak perekonomian wilayah yang bermula pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hadirnya industri akan menjadikan suatu daerah menjadi tujuan daerah urbanisasi karena membutuhkan tenaga kerja yang banyak sehingga orang memutuskan untuk berpindah ke daerah yang memiliki lapangan pekerjaan seperti industri.

Kebijakan pengembangan kawasan industri yang diatur dalam Keputusan Presiden Nomor 41 Tahun 1996 merupakan langkah yang ditempuh pemerintah pusat dalam mendorong peningkatan investasi di sektor industri serta memberikan kepastian hukum dan mengatur pengelolaan kawasan industri dalam suatu daerah. Dalam Peraturan Presiden tersebut dijelaskan bahwa Perusahaan Kawasan Industri wajib melakukan kegiatan pengembangan dan pengelolaan Kawasan Industri. Kegiatan pengelolaan Kawasan Industri yang dimaksud yaitu meliputi kegiatan pengoperasian atau pemeliharaan prasarana dan sarana penunjang Kawasan Industri, termasuk kegiatan pelayanan jasa bagi perusahaan industri di dalam Kawasan Industri. Maksud dari pelayanan yaitu bagaimana produk industri tersebut dapat dikenal dan digunakan untuk masyarakat luas.

Setiap perusahaan pasti menginginkan laba semaksimal mungkin dan memiliki syarat yang harus dipenuhi agar dapat sukses dalam persaingan. Suatu perusahaan berusaha untuk mencapai tujuan yaitu untuk menciptakan dan mempertahankan pelanggan dengan cara membuat citra baik terhadap produk yang ada di mata konsumen. Maka suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila mencapai tujuan perusahaan dan suatu produk dapat terjual dan diterima oleh konsumen/ masyarakat. Diterimanya suatu produk oleh konsumen atau masyarakat

sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan tersebut dalam memasarkan produk tersebut. Seluruh perusahaan memiliki strategi pemasaran yang dapat dilakukan untuk memenuhi target dari perusahaan tersebut.

Menurut RTRW Provinsi Jawa Tengah Kabupaten Bora masuk kedalam kawasan peruntukan industri dan kawasan industri. Berbagai sektor yang ada menyumbang pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Bora. Sektor yang menjadi unggulan di Kabupaten Bora yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Sektor Pertambangan dan Penggalan; dan Sektor Perdagangan Besar dan eceran, reparasi mobil dan motor. Penyumbang perekonomian terbesar di Kabupaten Bora yaitu dari Sektor Pertanian, kehutanan, dan Perikanan, sektor ini juga merupakan sebagai penyedia bahan baku yang ada di Kabupaten Bora karena sesuai dengan RTRW Kabupaten Bora 2011-2031, Kabupaten Bora bertujuan sebagai pengembangan kawasan Agroforestry dan Agroindustri, yang berarti mengembangkan industri untuk pengolahan hasil pertanian yang ada di Kabupaten Bora. Selain ketiga sektor tersebut, sektor Industri Pengolahan juga merupakan salah satu penyumbang pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Bora, namun sektor industri hanya menempati empat terbesar dalam penyumbang perekonomian yang ada di Kabupaten Bora ini dapat dilihat dari PDRB Kabupaten Bora

Terdapat beberapa faktor yang menentukan lokasi suatu industri menurut aniek yaitu semua perusahaan pasti memperhatikan suatu bahan baku karena bahan baku merupakan awal terbentuknya suatu produk. Setiap perusahaan menginginkan bahan baku yang memiliki kualitas yang bagus, murah, dan biasanya perusahaan akan memilih pemasok bahan baku yang sudah dipercaya karena perusahaan tidak mau rugi karena memilih bahan baku yang salah. Serta perusahaan akan memilih bahan baku yang dekat dengan perusahaan tersebut agar biaya produksi dari produk tersebut tidak mahal, sebab apabila jauh dari perusahaan maka akan berpengaruh terhadap biaya produksi dan berpengaruh juga terhadap harga suatu produk. Proses selanjutnya yaitu proses bagaimana produk tersebut dapat terbentuk hingga menjadi produk jadi. Setiap perusahaan akan memikirkan berapa besar biaya produksi. Perusahaan akan memaksimalkan biaya produksi sehingga konsumen mendapatkan produk yang diinginkan dengan harga yang sesuai dengan kualitas yang diberikan oleh perusahaan.

Tahap akhir dari produksi yaitu bagaimana produk tersebut dapat diterima oleh konsumen. Perlunya suatu pemasaran untuk memberikan konsumen informasi terhadap produk tersebut. Perusahaan akan melakukan berbagai cara apapun agar produk tersebut dapat diterima oleh konsumen, salah satu cara dengan melakukan periklanan dan promosi. Banyak perusahaan melakukan periklanan di berbagai media agar produk yang di produksi perusahaan tersebut dapat dikenal dan diterima oleh konsumen. Selain melakukan periklanan di media perusahaan

akan membentuk suatu tim khusus untuk memasarkan produk tersebut, biasanya perusahaan menunjuk seorang manajer pemasaran untuk melakukan pemasaran terhadap produk tersebut.

Untuk mengetahui itu arah bahan baku dan rantai pemasaran produk maka perlu adanya analisis lebih lanjut. Untuk mempermudah mengerti mengenai itu maka dibuat dengan cara memetakannya. Untuk memetakan asal bahan baku dan rantai pemasaran lebih mudah dengan menggunakan system informasi dan geografis. Metode yang digunakan yaitu melakukan overlay sebaran industri yang ada, jenis industri, skala pelayanan industri. Serta menganalisis saluran pemasaran dari awal hingga sampai ke konsumen, mengetahui margin suatu produk, dan membentuk rantai pemasaran produk yang ada di Kabupaten Blora. Hasil akhir dari ini yaitu pemetaan produk industri mulai dari bahan baku hingga sampai kepada konsumen.

### **1.1 Rumusan masalah**

Berkembangnya perekonomian di Kabupaten Blora pada saat ini disumbang oleh beberapa sektor unggulan yang ada, seperti Sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan; Sektor Pertambangan dan Penggalian; serta Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor. Sektor Industri Pengolahan juga termasuk kedalam salah satu sektor unggulan yang ada di Kabupaten Blora. Kabupaten Blora memiliki banyak industri pengolahan seperti industri pengolahan tahu, krupuk, tempe, kayu, dan lain lain. Berbagai industri tersebut tidak dapat berkembang apabila tidak tersedianya bahan baku yang memadai. Bahan baku tersebut bisa didapatkan dari mana saja, namun sebagian besar bahan baku industri yang ada di Kabupaten Blora didapatkan dari wilayah yang ada di Kabupaten Blora karena penyumbang perekonomian terbesar di Kabupaten Blora yaitu berasal dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, ini dibuktikan dari PDRB Kabupaten Blora. Berdasarkan PDRB Kabupaten Blora tersebut didapatkan sebesar 24,80% merupakan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, maka dari itu sesuai dengan RTRW yang ada, Kabupaten Blora bertujuan untuk mewujudkan penataan ruang daerah sebagai kawasan agroindustri dan agroforestry.

Proses terbentuknya suatu produk tidak terlepas dari bahan baku yang ada. Berbagai macam cara suatu perusahaan memproses bahan baku supaya jadi suatu produk yang dapat diterima oleh konsumen. Setelah mengetahui asal dari produk tersebut dan proses pembuatan produk tersebut, tahap selanjutnya yaitu cara perusahaan tersebut memasarkan produk tersebut sampai ke konsumen. Maka dari itu perlu adanya analisis lebih lanjut mengenai darimana saja asal bahan baku industri tersebut, proses bagaimana barang tersebut dapat terbentuk, dan bagaimana produk tersebut dapat sampai ke konsumen akhir. Untuk mempermudah mengetahui darimana barang tersebut berasal dan kemana saja barang tersebut dipasarkan maka perlu

adanya pemetaan supaya dapat lebih mudah mengetahui asal bahan baku dan rantai pemasaran produk serta perlu adanya identifikasi persebaran lokasi industri di Kabupaten Blora.

## 1.2 Tujuan dan sasaran

Tujuan dari penulisan laporan proyek akhir ini adalah untuk memetakan asal bahan baku dan hasil produk serta mengetahui rantai pemasaran dari industri yang ada di Kabupaten Blora.

Dengan sasaran untuk mencapai tujuan tersebut yaitu:

- Mengidentifikasi persebaran lokasi industri yang ada di Kabupaten Blora
- Mengidentifikasi jenis industri yang ada di Kabupaten Blora
- Mengidentifikasi skala pelayanan suatu industri di Kabupaten Blora
- Mengidentifikasi tujuan pemasaran produk industri di Kabupaten Blora
- Mengidentifikasi lembaga yang berkaitan dengan bahan baku dan pemasaran produk yang ada di Kabupaten Blora
- Menganalisis saluran pemasaran di Kabupaten Blora
- Menganalisis margin pemasaran di Kabupaten Blora
- Memetakan asal bahan baku serta pemasaran produk industri di Kabupaten Blora

## 1.3 Ruang lingkup

Ruang lingkup yang dibahas dalam laporan proyek akhir ini ada dua ruang lingkup yaitu ruang lingkup wilayah yang menjelaskan mengenai letak Kabupaten Blora dan ruang lingkup materi yang berisikan mengenai bahan atau analisis apa saja yang digunakan dalam menyelesaikan laporan ini.

### 1.3.1 Ruang lingkup wilayah

Kabupaten Blora secara geografis terletak di antara 111<sup>o</sup> 16' - 111<sup>o</sup> 338' Bujur Timur dan diantara 6<sup>o</sup> 528' - 7<sup>o</sup> 248' Lintang Selatan, jarak dari barat ke timur sepanjang 87 km dan utara ke selatan sejauh 58 km. Secara administrasi Kabupaten Blora terletak di ujung paling timur Propinsi Jawa Tengah bersama Kabupaten Rembang dengan batas-batas administratif sebagai berikut:

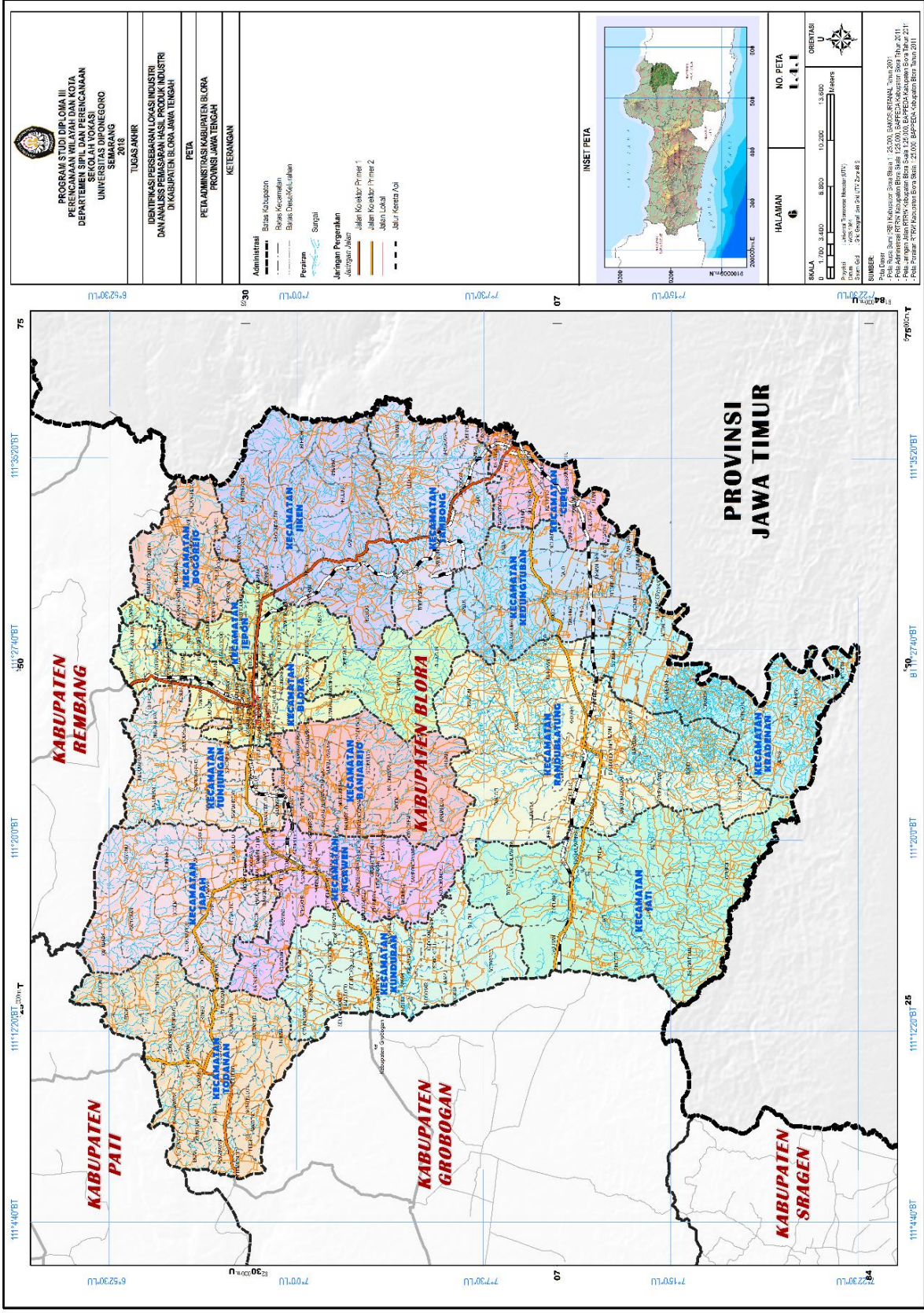
- sebelah Utara : Kabupaten Rembang dan Kabupaten Pati
- sebelah Timur : Kabupaten Bojonegoro dan Tuban, Provinsi Jawa Timur
- sebelah Selatan : Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur
- sebelah Barat : Kabupaten Grobogan

Secara Administratif Kabupaten Blora terdiri dari 16 kecamatan, 271 Desa, 24 Kelurahan, 1.125 Dusun, 1.206 Rukun Warga, 5.462 Rukun Tetangga dengan pusat pemerintahan berada di Kota Blora. Kabupaten Blora memiliki total luas wilayah 1.820.588 Km<sup>2</sup> dimana persentase

wilayah kecamatan terluas adalah Kecamatan Randublatung sebanyak 11,60% dari luas Kabupaten Blora atau sekitar 183,621 Km<sup>2</sup> dan wilayah kecamatan terkecil adalah Kecamatan Cepu yaitu 2,70% dari luas Kabupaten Blora atau sekitar 49,145 Km<sup>2</sup>.

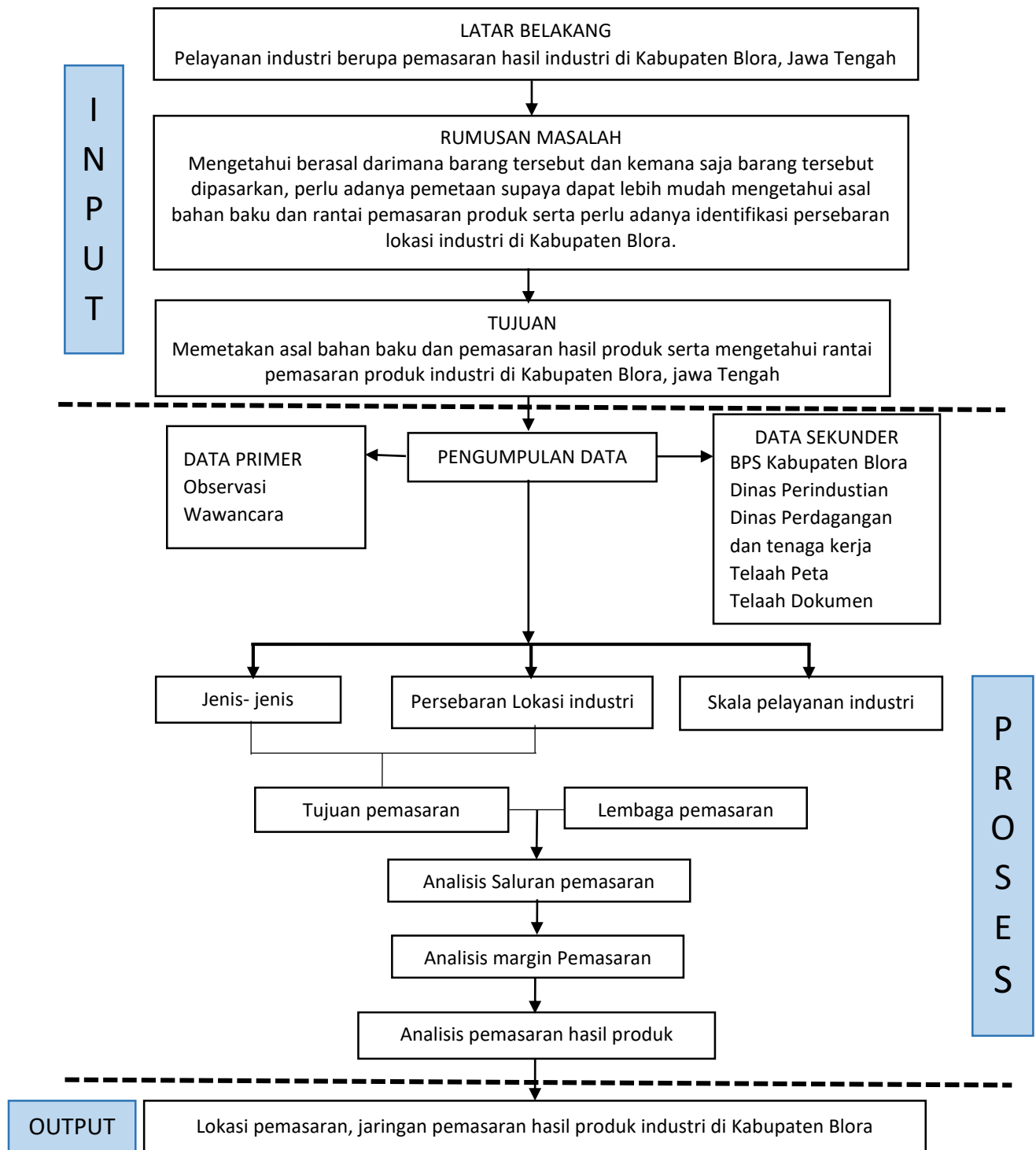
### **1.3.2 Ruang lingkup materi**

Ruang lingkup materi yang dibahas dalam laporan proyek akhir ini adalah mengidentifikasi persebaran lokasi industri, jenis jenis industri, skala pelayanan industri, tujuan pemasaran industri, dan lembaga- lembaga yang membentuk pemasaran, kemudian analisis yang digunakan analisis saluran pemasaran, analisis margin pemasaran, dan memetakan asal bahan baku serta pemasaran hasil produk industri di Kabupaten Blora, Jawa Tengah.



**Gambar 1.1**  
**Peta Administratif**

## 1.4 Kerangka Pikir



Sumber: Laporan Proyek Akhir, 2018

**Gambar 1.2**  
**Kerangka Pikir**

## 1.5 **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penyusunan laporan kerja praktek adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah dan materi, kerangka pikir, dan sistematika penulisan

### **BAB II KAJIAN LITERATUR**

Berisi tentang teori / referensi yang digunakan dalam penyusunan laporan proyek akhir, dan metode analisis yang digunakan

### **BAB III GAMBARAN UMUM**

Berisi mengenai gambaran keadaan yang ada di wilayah studi/ keadaan eksisting di wilayah studi

### **BAB IV PERSEBARAN INDUSTRI DAN ANALISIS PEMASARAN HASIL PRODUK INDUSTRI**

Berisikan mengenai analisis yang digunakan untuk mencapai output yang diinginkan. Analisis yang digunakan seperti analisis saluran pemasaran, analisis margin pemasaran, sehingga menghasilkan peta asal bahan baku serta pemasaran hasil produk industri.

### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berisikan mengenai kesimpulan dan merekomendasikan lokasi yang cocok untuk pemasaran suatu hasil produk industri.